

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebelum melakukan penelitian lebih mendalam, penulis terlebih dahulu melakukan observasi terhadap keluarga yang berperan sebagai pengganti atau pengasuh anak yang ditinggalkan oleh ibunya sebagai tenaga kerja wanita di luar negeri, observasi tersebut dilakukan sebagai pra-penelitian penulis sebelum melanjutkan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui kondisi seorang anak yang ditinggalkan ibunya sebagai tenaga kerja wanita yang posisinya digantikan oleh keluarga terdekat seperti ayah, nenek, kakek, dan sebagainya

Observasi terhadap keluarga yang mengasuh anak dari para tenaga kerja wanita menghasilkan sebuah sumber data yaitu bahwa kondisi kesehatan mental mereka semua baik berdasarkan informasi yang diperoleh dari observasi lapangan, karena keluarga juga sangat berperan pada pertumbuhan dan perkembangan sang anak selain itu juga keluarga dengan tulus merawat, mengasuh, mendidik serta memberi pengertian kepada anak.

Orang yang paling sabar adalah orang yang paling tinggi kecerdasan emosionalnya. Ia biasanya tabah dalam menghadapi kesulitan. Ketika belajar biasanya orang ini tekun selain itu jika dia menghadapi masalah orang ini juga tidak mudah menyerah. Ia biasanya berhasil mengatasi berbagai gangguan dan tidak memperturutkan emosinya, ia juga

dapat mengendalikan emosinya. Kesabaran menuntut ketabahan dalam menghadapi sesuatu yang sulit, berat, dan pahit, yang harus diterima dan dihadapi dengan penuh tanggung jawab. Dengan demikian, sabar adalah bertahan diri untuk menjalankan berbagai ketaatan, menjauhi larangan, dan menghadapi berbagai ujian dengan rela dan pasrah.¹

Al-Qur'an mengajak kaum Muslimin agar berhias diri dengan kesabaran sebab kesabaran mempunyai faedah yang besar dalam membina jiwa, memantapkan kepribadian, meningkatkan kekuatan manusia dalam menahan penderitaan, memperbaharui kekuatan manusia dalam menghadapi berbagai problem hidup, beban hidup, musibah, dan bencana, serta menggerakkan kesanggupannya untuk terus-menerus berjihad dalam rangka meninggikan kalimah Allah Swt.²

Setiap pasangan suami istri tentu mendambakan hubungan yang *sakinah, waddah, warrahmah*, sehingga menghasilkan keluarga yang bahagia, tentram, sejahtera dan harmonis.³ Tentu tidak dapat dipungkiri bahwa dalam suatu hubungan tentu selalu ada rintangan dan cobaan yang dihadapi, tetapi jika hubungan tersebut dibina atas dasar cinta kepada Allah Swt maka setiap masalah atau cobaan yang dihadapi akan mampu dihadapi dengan baik sesuai tuntunan al-Qur'an dan Hadits.⁴

¹ Musthafa Fahmi, *"Kesehatan Jiwa dalam Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat"*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm.166.

² M. Quraish Shihab, *"Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat"*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm.165-166.

³ Sholeh Gisymar, *"Kado Cinta Untuk Istri"*, (Yogyakarta: Arina, 2005), hlm. 91.

⁴ Amir Syarifuddin, *"Hukum Perkawinan Islam Di Indonesia"*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 165.

Orang tua memegang peranan penting dalam sebuah keluarga, terutama peran dalam melihat perkembangan anak. Peranan orang tua kepada anaknya dapat membentuk anak memiliki kepribadian yang baik dan keberfungsian sosial secara wajar sesuai dengan usianya. Anak-anak yang mendapatkan kasih sayang yang cukup dari kedua orangtuanya akan tumbuh lebih sehat, baik secara emosi, sosial dan spiritual. Anak yang mendapatkan perlakuan yang baik dan perhatian penuh dari kedua orangtuanya tentu akan merasa dirinya penting dan berharga sehingga anak dapat menjadi lebih leluasa dalam mengembangkan dirinya, merasa diterima sepenuhnya dan kelak lebih mudah pula untuk dapat beradaptasi serta mengasihi orang lain.⁵

Setiap fase perkembangan memiliki kriteria kesehatan mental yang berbeda-beda mulai dari fase balita sampai dengan fase dewasa. Kesehatan mental seseorang akan terlihat ketika terwujudnya keharmonisan antar fungsi-fungsi jiwanya serta mempunyai kesanggupan dalam menghadapi setiap masalahnya secara positif, memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan berlandaskan keimanan dan ketakwaan sehingga mampu mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.⁶

Kesehatan mental adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri sendiri, dengan orang lain dan masyarakat serta lingkungan dimana ia

⁵ Melia Puji Suharto, Nunung Nurwati, “*Peran Extended Family Pada Anak TKW Yang Terlantar Di Kabupaten Indramayu*”, vol 5, no: 2, (Jurnal: Bandung, juli 2018).

⁶ Zakiah Daradjat, “*Kesehatan Mental*”, (Jakarta: PT Gunung Agung , 1995), hlm. 10.

hidup.⁷ Menurut Zakiah Daradjat kesehatan mental adalah terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya sendiri dan lingkungannya, berlandaskan keimanan, ketakwaan, serta bertujuan untuk mencapai hidup yang bermakna dan bahagia didunia dan di akhirat.⁸ Untuk dapat menyesuaikan diri dengan diri sendiri, kita harus lebih mengenal diri kita dan meneroma sebagaimana adanya.⁹

Kesehatan mental bukan hanya di lihat berdasarkan jiwanya saja tetapi juga berkaitan dengan proses pertumbuhan dan perkembangannya. Kesehatan mental juga erat kaitannya dengan lingkungan masyarakat sekitar, masalah-masalah hidup yang dialami, peran sosial dan pencapaian-pencapaian sosialnya.¹⁰ Kesehatan mental individu dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor luar dan faktor dalam, yang termasuk faktor dalam diantaranya kepribadian kondisi fisik, perkembangan dan kematangan kondisi psikologi, keberagaman, sikap, menghadapi masalah hidup. Adapun yang termasuk faktor luar diantaranya kondisi lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat, maupaun lingkungan pendidikan.¹¹

Mental yang sehat tentu merupakan dambaan setiap individu, tetapi untuk mencapai mental yang sehat tentu tidaklah mudah. Perlu pembelajaran tingkah laku, pencegahan yang dimulai secara dini untuk mendapatkan hasil yang di tuju oleh manusia. Untuk menelusurinya di

⁷ Sururin, *"Ilmu Jiwa Agama"*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), Cet.1, hlm. 143.

⁸ Ramayulis, *"Pengantar Psikologi Agama"*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 144.

⁹ Zakiah Daradjat, *"Kesehatan Mental"*, hlm. 11.

¹⁰ Zakiah Daradjat, *"Kesehatan Mental"*, hlm. 12.

¹¹ Zakiah Daradjat, *"Kesehatan Mental"*, hlm. 13.

perlu keterbukaan psikis manusia ataupun suatu penelitian secara langsung atau tidak langsung pada manusia yang menderita gangguan jiwa. Pada dasarnya untuk mencapai manusia dalam segala hal diperlukan psikis yang sehat. Sehingga dapat berjalan menurut tujuan manusia itu diciptakan secara normal.

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan pada anak masih tergantung pada orang tua dan keluarga, karena kemandirian belum dapat terbentuk secara sempurna pada diri anak. Maka peran dari seorang orang tua yaitu ibu dan ayah sangatlah penting dan memiliki tanggung jawab yang besar dalam melakukan pengasuhan dimana keduanya harus saling melengkapi satu sama lain. Namun pada kenyataannya tidak semua orang tua dapat melakukan hal tersebut. Terdapat beberapa kondisi yang memungkinkan anak hanya bisa mendapat pengasuhan dari salah satu pihak orang tua, atau bahkan tidak sama sekali. Salah satunya adalah anak yang ditinggalkan ibunya bekerja sebagai tenaga kerja wanita di luar negeri sehingga menyebabkan peran ibu terpaksa harus digantikan oleh ayah atau keluarganya yang lain.¹²

Tenaga kerja wanita yaitu sebutan untuk wanita yang bekerja di luar negeri yang berasal dari negara Indonesia yang mencari penghasilan di luar negeri (seperti Malaysia, Taiwan, Hongkong, Timur Tengah, Singapura, dll) dalam hubungan kerja jangka waktu tertentu dengan menerima upah. Biasanya para tenaga kerja wanita bekerja diluar negeri

¹² Melia Puji Suharto, Nunung Nurwati, "Peran Extended Family Pada Anak TKW Yang Terlantar Di Kabupaten Indramayu", (Jurnal: Bandung, juli 2018).

sebagai asisten rumah tangga, di pabrik-pabrik, pelayan restoran, dan lain sebagainya.¹³

Faktor sempitnya lapangan kerja yang tersedia di dalam negeri adalah tujuan utama Tenaga kerja wanita adalah untuk memperoleh penghasilan besar, dengan penghasilan yang besar itulah orang berharap dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Bagi sebagian orang bekerja di luar negeri menjadi salah satu pilihan jalan keluar bagi ekonomi yang dirasakan selain itu juga beberapa faktor yang mempengaruhi wanita, terutama wanita yang sudah menjadi seorang ibu pergi ke luar negeri untuk menjadi tenaga kerja wanita yaitu keinginan untuk memiliki gaya hidup mewah, terlilit hutang, meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dari kehidupan sebelumnya, sumber perekonomian di desa seperti pertanian dan perikanan tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari hingga kekerasan dalam rumah tangga.

Terbatasnya keterampilan yang dimiliki membuat sebagian wanita turut berpartisipasi dalam mencapai kesejahteraan keluarganya dengan memilih bekerja sebagai tenaga kerja wanita (TKW) di luar negeri. Minimnya pendidikan pun turut mendorong para ibu untuk menjadi tenaga kerja wanita (TKW) tanpa harus pikir panjang akan resiko yang akan ditimbulkan bagi keluarganya.¹⁴

¹³ Melia Puji Suharto, Nunung Nurwati, “*Peran Extended Family Pada Anak TKW Yang Terlantar Di Kabupaten Indramayu*”, (Jurnal: Bandung, juli 2018).

¹⁴ Melia Puji Suharto, Nunung Nurwati, “*Peran Extended Family Pada Anak TKW Yang Terlantar Di Kabupaten Indramayu*”, (Jurnal: Bandung, juli 2018).

Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan zaman yang semakin maju ditambah lagi dengan kemajuan di bidang ekonomi, namun tidak diimbangi dengan kesejahteraan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga bagi masyarakat yang belum mampu menyesuaikan perkembangan tersebut untuk memenuhi kebutuhannya maka mencari nafkah dengan jalan pintas salah satunya dengan mencari nafkah di luar negeri. Hal tersebut terjadi karena semakin sulitnya lapangan pekerjaan di dalam negeri.¹⁵

Salah satu fungsi wanita yang paling penting adalah sebagai, penekanannya sebagai ibu rumah tangga lebih ditekankan kepada usaha membina dan menciptakan keluarga yang bahagia. Yang paling penting adalah merawat dan mendidik anak yang dimulai sejak dalam kandungan sampai anak itu dewasa.¹⁶ Tugas wanita yang sebenarnya adalah mendidik utama dan pertama bagi anaknya. Selain itu juga bertanggung jawab dan pemeliharaan rumah tangga baik pada keseimbangan, keserasian tata ruang, pengaturan menu makanan sampai pada keseimbangan anggaran serta bertanggung jawab bersama suami atas ketenangan, ketentraman anggota keluarga. Sedangkan tanggung jawab wanita yang aktif bekerja

¹⁵Uswatun Khasanah, *“Peran Seorang Ibu Bekerja Sebagai TKW Terhadap Anak Di Desa Pengkol Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo Perspektif Ulama Dan NU Muhammadiyah Kabupaten Ponorogo”*, (Ponorogo: Skripsi, 2015), Diakses 21 Februari.

¹⁶Ali Hasan, *“Fiqhiyah Masalah-masalah Kontemporer Hukum Islam”*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), hlm. 191.

secara otomatis akan bertambah, ia harus disiplin bekerja, mengatur tugas kontrak kerjanya dengan sebaik mungkin.¹⁷

Orang tua yang bekerja di luar negeri khususnya wanita akan menyebabkan anaknya menjadi kurang perhatian dari ibu kandungnya. Anak yang tumbuh dengan kasih sayang dari orang tua yang lengkap akan memiliki kesadaran yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya. Perkembangan kesehatan mental anak, sangat ditentukan oleh bagaimana orang tua membimbing dan mengasuh anaknya. Selain itu orang tua juga mengajarkan anak-anak mereka tentang etika, agama, dan pelajaran lain yang akan mengembangkan pola pikir dan perilaku anak ke arah yang lebih baik. Peran ibu yang berjalan tidak optimal akan mengakibatkan kenakalan pada anak-anaknya bahkan terganggu kesehatan mentalnya terhadap fisik dan psikisnya. Kesehatan anak-anak tenaga kerja wanita menjadi hal yang menarik karena ketidakhadiran ibu sebagai salah satu tokoh sentral yang memiliki peran besar akan memberikan pengaruh yang besar terhadap kesehatan mental anak serta akan seberapa sabar anak itu menerima kenyataan bahwa ia ditinggalkan oleh ibunya bekerja di luar negeri untuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup dan untuk membahagiakan anaknya.¹⁸

¹⁷ Uswatun Khasanah, *“Peran Seorang Ibu Bekerja Sebagai TKW Terhadap Anak Di Desa Pengkol Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo Perspektif Ulama Dan NU Muhammadiyah Kabupaten Ponorogo”*, (Ponorogo: Skripsi, 2015).

¹⁸ Riafiani, *“Dampak Ketidakhadiran Ibu Tenaga Kerja Wanita Dalam Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Anak Di Desa Dadap Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu Jawa Barat”*, (Semarang: Skripsi, 2016).

Hal inilah yang menjadikan penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “*Peran Sabar Dalam Membentuk Kesehatan Mental Pada Anak Tenaga Kerja Wanita*”. Studi kasus pada anak yang ditinggal oleh ibunya bekerja di luar negeri sebagai tenaga kerja wanita di Desa Kebulen Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi kesehatan mental yang terjadi pada anak yang ditinggal oleh ibunya bekerja di luar negeri di Desa Kebulen Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu?
2. Bagaimana metode sabar dalam membentuk kesehatan mental pada anak tenaga kerja wanita?
3. Bagaimana peran sabar dalam membentuk kesehatan mental pada anak yang ditinggal oleh ibunya bekerja di luar negeri di Desa Kebulen Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi kesehatan mental yang terjadi pada anak yang ditinggal ibunya bekerja di luar negeri di Desa Kebulen Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu.
2. Untuk mengetahui metode sabar dalam membentuk kesehatan mental pada anak tenaga kerja wanita.
3. Untuk mengetahui peran sabar dalam membentuk mental yang sehat pada anak yang ditinggal oleh ibunya pekerja di luar negeri di Desa Kebulen Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh berbagai pihak yang membutuhkan sebagai bahan untuk menambah khasanah keilmuan dibidang para akademisi khususnya di bidang Tasawuf Psikoterapi dan bidang Psikologi.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kalangan praktisi khususnya bagi keluarga khususnya orangtua sang anak dalam menjalankan tugas dan fungsinya didalam sebuah keluarga.

E. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian lebih lanjut, langkah awal yang penulis lakukan ialah dengan mengkaji terlebih dahulu dan menelaah buku-buku atau literature-liteterature yang akan dijadikan referensi oleh penulis Setelah penulis melakukan kajian pustaka ada bebrapa skripsi dan buku yang menjadi kajian penulis :

Skripsi yang berjudul, *Kesehatan Mental Anak Dari Keluarga Broken Home Studi Kasus Di SD Juara Yogyakarta*, penulis Agus Sumadi. Adapun hasilnya menunjukkan bahwa pada kesehatan mental anak dari keluarga broken home terdapaat gangguan kesehatan mental.

Ganguannya adalah neurastheria yang mengalami 3 anak, Histerya yang mengalami 1 anak, psychopati yang mengalami 2 anak, sedangkan dampak atau pengaruh kesehatan mental terhadap gangguan kesehatan mental yaitu pengaruh terhadap gangguan kesehatan mental terhadap perasaan seseorang yang mengalami 3 anak, pengaruh kesehatan mental terhadap tingkah laku yang mengalami 2 anak, dan pengaruh kesehatan mental terhadap kesehatan badan 1 anak. Dan hasil tersebut bahwa anak dari keluarga broken home berdampak pada kesehatan mental anak.

Skripsi yang berjudul, *Dampak Ketidakhadiran Ibu Tenaga Kerja Wanita Dalam Keluarga Terhadap Perkembangan Moral Anak Di Desa Dadap Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu Jawa Barat*, penulis Riafiani. Adapun hasilnya menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap ibu TKW ialah ibu yang tidak melaksanakan peran secara optimal atau peran yang dilaksanakan cenderung semu. Peran yang tidak dilakukan secara optimal adalah peran seorang istri mendampingi suami bukan sekedar untuk menjadi teman hidup dan pemenuh kebutuhan suami.

Skripsi yang berjudul, *Peran Seorang Ibu Bekerja Sebagai TKW Terhadap Anak Perspektif Ulama Dan NU Muhammadiyah Kabupaten Ponorogo*, penulis Uswatun Khasanah. Adapun hasilnya menunjukkan keluarga menjadi berantakan, perkembangan mental dan akhlak anak menjadi kurang baik akibat kurangnya perhatian dan bimbingan dari sosok seorang ibu karena ibu sangat bereperan penting terhadap anaknya untuk

membentuk anak-anaknya menjadi individu yang tangguh dan berakhlak mulia.

Jurnal yang berjudul, *Peran Extended Family Pada Anak TKW Yang Terlantar Di Kabupaten Indramayu*, penulis Melia Puji Suharto dan Nunung Nurwati. Adapun hasilnya menunjukkan ibu yang bekerja jadi TKW tentu memberikan dampak positif dan negatif bagi dirinya dan terutama bagi keluarga yang ditinggalkan. Salah satu permasalahan dari ibu yang bekerja di luar negeri adalah anak yang menjadi ditelantarkan. Ayah sebagai ibu pengganti tidak dapat melaksanakan perannya karena faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, keluarga besar turut berperan untuk mengasuh dan merawat anak agar terpenuhi kebutuhannya.

F. Kerangka Pemikiran

Allah Swt menjadikan sabar sebagai senjata orang mukmin dalam menghadapi segala permasalahan hidup. Orang yang memiliki sabar diibaratkan seperti dermawan yang tak pernah jatuh miskin, pedang yang tak pernah tumpul, prajurit yang tak pernah terkalahkan, dan benteng yang tak pernah roboh serta tunggangan yang tak pernah tersesat.

Seorang mukmin yang sabar tidak akan berkeluh kesah dalam menghadapi segala kesusahan yang menimpanya serta tidak akan menjadi lemah atau jatuh gara-gara musibah dan bencana yang menderanya. Allah telah mewasiatkan kesabaran kepadanya serta mengajari bahwa apapun yang menimpanya pada kehidupan dunia hanyalah merupakan cobaan dari-Nya supaya diketahui orang-orang yang bersabar.

Sabar (*al-shabru*) menurut bahasa adalah menahan diri dari keluh kesah. Bersabar artinya berupaya sabar. Ada pula *al-shibru* dengan mengkasrah-kan *shad* artinya obat yang pahit, yakni sari pepohonan yang pahit. Menyabarkannya berarti menyuruhnya sabar. Bulan sabar, artinya bulan puasa. Ada yang berpendapat, asal kalimat sabar adalah keras dan kuat. *Al-Shibru* tertuju pada obat yang terkenal sangat pahit dan sangat tak enak. Al-Ushmu'i mengatakan, jika seorang lelaki menghadapi kesulitan secara bulat, artinya ia menghadapi kesulitan itu secara sabar. Ada pula *Al-Shubru* dengan men-dhamah-kan *shad*, tertuju pada tanah yang subur karena kerasnya.¹⁹

Al-Gazâlî mendefinisikan sabar merupakan suatu proses untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan yang penuh dengan nafsu syahwat, yang dihasilkan oleh suatu keadaan.²⁰ Menurut Imam al-Gazâlî, sabar adalah kedudukan dari kedudukan agama dan derajat dari derajat-derajat orang-orang yang menempuh jalan menuju Allah. Ada pula yang berpendapat, sabar itu diambil dari kata mengumpulkan, memeluk, atau merangkul. Sebab, orang yang sabar itu yang merangkul atau memeluk dirinya dari keluh-kesah. Ada pula kata *shabrah* yang tertuju pada makanan. Pada dasarnya, dalam sabar itu ada tiga arti, menahan, keras, mengumpulkan, atau merangkul, sedang lawan sabar adalah keluh-kesah.²¹

¹⁹ Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, “*Keistimewaan Akhlak Islami*”, terj. Dadang Sobar Ali, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 342.

²⁰ Al-Gazâlî, “*Ihya Ulumuddin*”, Terj. Ismail Yakub, (Jakarta: CV. Faizan, 1982), hlm. 275.

²¹ Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, “*Keistimewaan Akhlak Islami*”, hlm. 342.

Dari arti-arti yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa kesabaran menuntut ketabahan dalam menghadapi sesuatu yang sulit, berat, dan pahit, yang harus diterima dan dihadapi dengan penuh tanggung jawab.

Dari segi bahasa kesehatan mental terdiri dari dua kata yaitu: kesehatan dan mental. Kesehatan yang kata dasarnya sehat terdiri kata dasarnya sehat mendapat awalan *ke* dan akhiran *an*, menyatakan hal atau keadaan, sedangkan sehat berarti bebas dari rasa sakit, jadi kesehatan memiliki arti keadaan badan seseorang yang tidak sakit.²² Mental berasal dari bahasa latin yaitu: mens, mentil, yang artinya: jiwa, roh, nyawa, sukma, semangat.²³

WHO (*World Health Organization*) dalam Winkel disebutkan: sehat adalah suatu keadaan berupa kesejahteraan fisik, mental dan sosial secara penuh dan bukan semata-mata berupa absensinya penyakit atau keadaan lemah tertentu. Definesi ini memberikan gambaran yang luas dalam keadaan sehat, mencakup berbagai aspek sehingga diharapkan dapat mewujudkan kesejahteraan hidup. Dapat memanfaatkan segala potensi dan bakat yang ada semaksimal mungkin dan membawa kepada kebahagiaan bersama serta mencapai keharmonisan jiwa dalam hidup.

Menurut Dr. Jalaluddin kesehatan mental merupakan suatu kondisi batin yang senantiasa berada dalam keadaan tenang, aman, dan tentram, dan upaya untuk menemukan ketenangan batin dapat dilakukan antara lain

²² Departemen Pendidikan Kamus Besar Indonesia. Balai pustaka (Jakarta, cet, 10,1999), hlm.890.

²³ Kartini Kartono dan Jenny Andri, "*Hygiene mental dan kesehatan Mental Dalam Islam*", (Bandung: Mandar Maju, 1989), hlm. 3.

melalui penyesuaian diri secara resignasi (penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan).²⁴ Menurut Zakiah Daradjat, terhindarnya seseorang dari gejala-gejala gangguan dan penyakit jiwa, dapat menyesuaikan diri, dapat memanfaatkan segala potensi dan bakat yang ada semaksimal mungkin dan membawa kebahagiaan bersama serta mencapai keharmonisan jiwa dalam hidup.²⁵

Kesehatan mental adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri, dengan orang lain, dan dengan masyarakat dimana ia hidup. Definisi ini terlalu luas dan sangat umum karena dihubungkan dengan kehidupan secara keseluruhan. Untuk dapat menyesuaikan diri dengan diri sendiri orang harus menerima dirinya sebagaimana adanya, dengan segala kekurangan dan kelebihanannya. Disamping itu, orang harus berusaha mengenal, memahami, dan menial orang lain secara objektif. Orang harus mengenal keistimewaan orang lain disamping kekurangan dan kelemahannya. Selanjutnya, orang harus menyadari bahwa dirinya tidak hidup terlepas dari masyarakat atau lingkungan dimana ia hidup dan untuk apa ia harus mengetahui dan hidup dengan norma-norma, peraturan-peraturan, adat istiadat yang dimiliki masyarakat atau lingkungan itu.²⁶

Kesehatan mental merupakan keinginan wajar bagi setiap manusia seutuhnya, tapi tidaklah mudah mendapatkan kesehatan jiwa seperti itu. Perlu pembelajaran tingkah laku, pencegahan yang dimulai secara dini untuk mendapatkan hasil yang dituju oleh manusia. Untuk menelusurinya

²⁴ Jalaluddin, *“Psikologi Agama”*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 10.

²⁵ Zakiah Daradjat, *“Kesehatan Mental”*, hlm. 8.

²⁶ Zakiah Daradjat, *“Kesehatan Mental”*, hlm. 11.

diperlukan keterbukaan psikis manusia ataupun suatu penelitian secara langsung atau tidak langsung pada manusia yang menderita gangguan jiwa. Pada dasarnya untuk mencapai manusia dalam segala hal diperlukan psikis yang sehat. Sehingga dapat berjalan menurut tujuan manusia itu diciptakan secara normal.²⁷

Mental sehat manusia dipengaruhi oleh faktor internal serta eksternal keduanya saling mempengaruhi dan dapat menyebabkan mental yang sakit sehingga bisa menyebabkan gangguan jiwa dan penyakit jiwa. Faktor internal yaitu berasal dari dalam diri seperti sifat, bakat, keturunan, dan sebagainya. Faktor eksternal yaitu berada di luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi mental seseorang. Lingkungan eksternal yang paling dekat dengan seseorang manusia adalah keluarga seperti orang tua, kakek-nenek, dan sebagainya.²⁸

Merujuk dari Kamus Umum Bahasa Indonesia mengenai pengertian anak secara etimologis diartikan dengan manusia yang masih kecil ataupun manusia yang belum dewasa.²⁹ Menurut R.A Kosnan anak-anak yaitu manusia muda dalam umur muda dalam jiwa dan perjalanan hidupnya karena mudah terpengaruh untuk keadaan sekitarnya.³⁰ Oleh karena itu anak-anak perlu diperhatikan secara sungguh-sungguh. Akan tetapi, sebagai makhluk sosial yang paling rentan dan lemah, ironisnya

²⁷ Zakiah Daradjat, "Kesehatan Mental", hlm. 15.

²⁹ W.J.S. Poerwadarminta, "Kamus Umum Bahasa Indonesia", (Balai Pustaka: Amriko, 1984), hlm. 25.

³⁰ R.A. Koesnan, "Susunan Pidana Dalam Negara Sosialis Indonesia", (Bandung: Sumur, 2005), hlm. 113.

anak-anak justru sering kali di tempatkan dalam posisi yang paling dirugikan, tidak memiliki hak untuk bersuara dan bahkan mereka sering menjadi korban tindak kekerasan dan pelanggaran terhadap hak-haknya.³¹

Pada hakekatnya keluarga merupakan hubungan seketurunan maupun tambahan (adopsi) yang di atur melalui kehidupan perkawinan bersama searah dengan keturunan-keturunan mereka yang merupakan satu kesatuan yang khusus. Menurut sajiogyo keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, istri dan anaknya dan ayah dengan anaknya. Keluarga terdiri atas orang-orang tertentu sebagai anggotanya dan tertutup bagi orang-orang yang bukan anggotanya, keluarga dapat diperlukan sebagai sistem sosial oleh bagian-bagian lainnya dalam masyarakat dan dalam sistem kekerabatan itu sendiri.³²

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan pada anak masih tergantung pada orang tua dan keluarga, karena kemandirian belum dapat terbentuk secara sempurna pada diri anak. Maka peran dari seorang orang tua yaitu ibu dan ayah sangatlah penting dan memiliki tanggung jawab yang besar dalam melakukan pengasuhan dimana keduanya harus saling melengkapi satu sama lain. Namun pada kenyataannya tidak semua orang tua dapat melakukan hal tersebut. Terdapat beberapa kondisi yang memungkinkan anak hanya bisa mendapat pengasuhan dari salah satu pihak orang tuanya, atau bahkan tidak sama sekali. Salah satunya adalah anak yang ditinggalkan ibunya bekerja sebagai

³¹ Arif Gosita, "Masalah Perlindungan Anak", (Jakarta: Sinar Grafika, 1992), hlm 28.

³² Yustinus Semium, OFM, "Kesehatan Mental Pandangan Umum Mengenai Penyesuaian Diri dan Kesehatan Mental Serta Teori-Teori Terkait", (kanisius, jilid ke satu, 2006), hlm. 51.

tenaga kerja wanita di luar negeri sehingga menyebabkan peran ibu terpaksa harus digantikan oleh ayah atau keluarganya yang lain.³³

Tenaga kerja wanita yaitu sebutan untuk wanita yang bekerja di luar negeri yang berasal dari negara Indonesia yang mencari penghasilan di luar negeri (seperti Malaysia, Taiwan, Hongkong, Timur Tengah, Singapura, dll) dalam hubungan kerja jangka waktu tertentu dengan menerima upah. Biasanya para tenaga kerja wanita bekerja diluar negeri sebagai asisten rumah tangga, di pabrik-pabrik, pelayan restoran, dan lain sebagainya.³⁴ Faktor sempitnya lapangan kerja yang tersedia di dalam negeri adalah tujuan utama tenaga kerja wanita adalah untuk memperoleh penghasilan besar, dengan penghasilan yang besar itulah orang berharap dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.



³³ Melia Puji Suharto, Nunung Nurwati, “*Peran Extended Family Pada Anak TKW Yang Terlantar Di Kabupaten Indramayu*”, (Jurnal: Bandung, juli 2018).

³⁴ Melia Puji Suharto, Nunung Nurwati, “*Peran Extended Family Pada Anak TKW Yang Terlantar Di Kabupaten Indramayu*”, (Jurnal: Bandung, juli 2018).

Berdasarkan telaah kerangka pemikiran diatas dapat digambarkan melalui skema berfikir sebagai berikut:

Gambar 1.1
Skema Kerangka Pemikiran

